

STRATEGI DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Misnurliana Rambe
misnursmpsatu@gmail.com

Kepala SMP Negeri 1 Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari masalah yang dialami guru SMP Negeri 1 Merauke menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga komponen-komponen, sistematika, dan teknik menyusun RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui kegiatan diskusi kelompok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil penilaian, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok di SMP Negeri 1 Merauke. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, melalui kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis. Hasil ini terlihat dari penilaian terhadap kemampuan guru yang mengalami peningkatan, yakni pada siklus I persentase nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 66,5% artinya kompetensi guru pada siklus ini masih berada dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II, persentase nilai rata-rata yang diperoleh guru mengalami peningkatan menjadi 84,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok di SMP Negeri 1 Merauke berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Kemampuan Guru

ABSTRACT

This research started from the problems experienced by the teachers of SMP Negeri 1 Merauke in compiling a learning plan, the teacher did not have a good ability in preparing a lesson plan, so the components, systematics, and techniques for compiling a lesson plan made by the teacher had not been developed. according to established standards. Therefore, this research intends to improve teachers' ability to prepare learning plans through group discussion activities. This research is action research using a qualitative approach. The research data is in the form of information about the process and action data obtained from observations, assessment results, discussions, and documentation. Data sources are the process and results of the implementation of group discussion activities at SMP Negeri 1 Merauke. Data analysis was carried out using a qualitative data analysis model. Based on the results of the research, the group discussion activities carried out were able to improve the teacher's ability to develop a complete and systematic Learning Plan. This result can be seen from the assessment of the teacher's ability which has increased, namely in the first cycle the percentage of the average value obtained by the teacher is 66.5%, meaning that the teacher's competence in this cycle is still sufficient category, while in the second cycle, the percentage of the average value the average obtained by the teacher has increased to 84.5%, meaning that the teacher's

ability in preparing the Learning Plan is already in the excellent category. Thus, it can be concluded that the implementation of group discussions at SMP Negeri 1 Merauke has succeeded in increasing the ability of teachers to prepare Learning Plans.

Keywords: Group Discussion, Teacher Ability

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu dari komponen pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peranan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya peranan guru terhadap kemajuan pendidikan, pemerintah telah menetapkan bahwa pekerjaan guru menjadi sebuah profesi. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Guru berkewajiban untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi insan-insan yang berkualitas seperti yang diharapkan di dalam tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UUSPN No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus memahami dan memiliki kemampuan yang memadai untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut dengan cara memberikan layanan belajar yang bermutu bagi peserta didik sehingga peserta dapat berkembang ke arah tujuan pendidikan nasional. Guru harus memahami dengan baik akan apa yang harus dilakukannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di bidang pendidikan. Tugas utama yang harus dilakukan oleh guru di bidang pendidikan yakni (a)

merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, dan (c) menilai pembelajaran. Dari ketiga tugas utama yang harus dilakukan guru tersebut perencanaan pembelajaran memainkan peranan yang sangat vital karena pelaksanaan dan penilaian pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya seorang guru akan gagal melaksanakan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik jika tidak direncanakan dengan baik.

Sagala (2010:29) menyatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, pendidik memulainya dengan menyusun rencana pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran atau rencana pembelajaran. Penyusunan perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2012:34), perencanaan pembelajaran adalah rancangan tentang apa yang akan dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah proyeksi atau perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan guru pada saat guru membelajarkan peserta didik. Lebih jauh dia menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan membuat perencanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis guru akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah

dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang amat penting dan harus dilakukan guru karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila dipersiapkan dengan perencanaan yang baik. Pembelajaran tidak akan mencapai keefektifitasnya apabila tidak pernah didesain atau direncanakan dengan baik. Yaumi (2013:4) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran merupakan suatu ukuran sejauh mana para guru menyadari tentang tanggung jawab mereka. Jika guru gagal mengelola rencana pembelajaran secara tepat, maka peserta didik pasti gagal untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan akhirnya pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP menjadi barometer apakah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru bisa mencapai hasil yang maksimal didalam membelajarkan peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru harus difokuskan pada bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat yang akan diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan langkah-langkah yang tepat tersebut harus dirancang untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar maksimal selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan (Sagala, 2010:31).

Tujuan utama dari penyusunan RPP adalah bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan guru di dalam merencanakan pembelajaran yang lengkap dan sistematis yang ditujukan agar terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Guru tidak akan mendapat hasil yang maksimal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan apabila sebelum melaksanakan pembelajaran guru tidak membuat perencanaan pembelajaran yang baik. Sudjana (2012:35) menyatakan bahwa menjadi sebuah

kesalahan besar apabila pada waktu melaksanakan pembelajaran guru tidak membawa RPP apalagi jika guru tidak membuat RPP. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Merauke, terlihat masih banyak dari para guru yang belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Kurangnya kemampuan guru tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya peranan perencanaan pembelajaran. Guru masih banyak yang menganggap bahwa RPP sebagai syarat administrasi belaka yang harus dipersiapkan untuk kepentingan pengawasan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas sekolah bukan untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga ada sebagian guru yang memilih jalan pintas untuk memiliki RPP seperti mengkopi langsung (*Copy Paste*) dari teman sejawat sekolah lain, penerbit buku, internet, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdengar keluhan kalau selama ini guru-guru SMP Negeri 1 Merauke jarang mendapatkan bimbingan yang terencana dan berkelanjutan dari pengawas tentang bagaimana cara menyusun RPP yang sesuai dengan standar yang dituntut kurikulum yang berlaku. Guru jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang cara mengembangkan RPP.

Selain itu, pengawas sekolah selama ini jarang mau memeriksa secara mendetil apakah RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan standar yang ditetapkan kalau belum sesuai, padahal pengawas berkewajiban untuk membimbing guru dalam menyempurnakan RPP yang dibuatnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Sudjana (2012:35) bahwa pengawas harus mengecek atau memeriksa apakah semua komponen yang ada di dalam RPP telah tercantum sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan pengawas wajib mengingatkan guru agar RPP dibuat lengkap dan sistematis. Apabila guru belum memahaminya menjadi kewajiban pengawas sekolah untuk mengarahkan dan menjelaskan

pada guru. Merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pentingnya untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik pada satuan pendidikan maka perlu ada usaha yang sungguh-sungguh dan terencana yang harus dilakukan agar kompetensi profesional guru bisa berkembang secara optimal, terutama yang berhubungan dengan kemampuan guru menyusun RPP.

Penulis sebagai kepala sekolah merasa terdorong untuk memberi bantuan profesional kepada para guru SMP Negeri 1 Merauke dalam meningkatkan kemampuan mereka menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan supervisi akademik. Qomari dan Syaiful (2004: 155) menyatakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya Lazaruth (Dachnel, 2005: 73) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih mampu memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar.

Melalui kegiatan diskusi kelompok, guru bisa saling berkomunikasi dan berdiskusi dalam menyusun RPP sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Perlunya kegiatan diskusi kelompok bertolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi yang selalu tumbuh dan berkembang. Apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP yang masih kurang optimal ini dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan tujuan pendidikan yang diharapkan tak mungkin tercapai. Berdasarkan uraian permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui strategi diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adaptasi dari penelitian tindakan (*action researc*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SMP Negeri 1 Merauke. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Merauke. Subjek ini dipilih karena kualitas RPP yang disusun oleh guru Bahasa Inggris masih belum baik, hanya 30% RPP yang mutunya baik. Berhubung dengan keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan, maka subjek dalam penelitian ini seluruh guru Bahasa Inggris sebanyak 10 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan pelaksanaan diskusi kelompok tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan diskusi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, teknik wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati 2007:139) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Analisis data kualitatif dalam bentuk teks naratif dan menggunakan analisis kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil analisis dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus 1

Peneliti memonitoring dan melakukan tindakan melalui diskusi kelompok untuk 10 orang guru tentang menyusun RPP. Kegiatan tindakan melalui diskusi kelompok menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan obsever (kepala sekolah) sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan pengamatan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan individual dan kelompok untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun RPP. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman guru-guru dalam menyusun RPP.
- 2) Mengadakan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.
- 3) Menganalisis kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan mencocokkannya langkah-langkah menyusun RPP
- 4) Membimbing guru dalam revisi penyusunan RPP.

Pengamatan terhadap tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Merauke dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah pada waktu pelaksanaan diskusi dalam kelompok. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan kepala sekolah (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dari kegiatan diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan oleh observer secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Selama penelitian ini berlangsung, aspek peneliti yang diamati oleh observer (kepala sekolah).

1) Hasil Pengamatan Terhadap Perencanaan Kegiatan Diskusi Kelompok

Rencana kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan melalui lembar penilaian terhadap aspek perencanaan yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan topik diskusi, (b) pemilihan materi diskusi kelompok, (c) pengorganisasian materi diskusi kelompok, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan diskusi kelompok, (e) menyusun langkah-langkah diskusi kelompok, (f) teknik diskusi, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Aspek Penilaian Perencanaan Kegiatan Diskusi Kelompok Siklus I

No	Karakteristik Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kualifikasi
1.	Kejelasan perumusan tujuan diskusi kelompok	4	4	SB
2	Pemilihan materi diskusi kelompok	3	4	B
3	Pengorganisasian materi diskusi kelompok	2	4	C
4	Pemilihan sumber/media kegiatan diskusi kelompok	3	4	B
5	Kejelasan materi diskusi kelompok	3	4	B

No	Karakteristik Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kualifikasi
6	Langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok	4	4	B
7	Kelengkapan instrument	4	4	SB
	Jumlah	24	28	
	Persentase	85,7%		B

Berdasarkan tabel aspek penilaian terhadap

rencana kegiatan tindakan diskusi kelompok siklus I di atas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 85,7% dengan kategori baik.

2) Hasil pengamatan Terhadap Pelaksanaan Tindakan Melalui Diskusi Kelompok

a) Dari Segi Tutor

Data hasil observasi dari aspek peneliti sebagai Tutor selama mengadakan proses tindakan melalui diskusi kelompok dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Tindakan Melalui Diskusi Kelompok (Dari Aspek Tutor/Peneliti) Siklus I

Tahap Kegiatan Supervisi	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan diskusi kelompok	3	4	B
	2. Melakukan tanya jawab tentang RPP yang pernah dibuat guru	2	4	C
Kegiatan inti	1. Membentuk guru ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang RPP yang pernah dibuat guru	3	4	B
	2. Menjelaskan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	3. Menjelaskan Model Perencanaan Pembelajaran	3	4	B
	4. Menjelaskan tentang fungsi Perencanaan Pembelajaran	3	4	B
	5. Menjelaskan komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	6. Menjelaskan tentang prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	7. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	8. Membimbing guru dalam menentukan bentuk dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	9. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru	3	4	B
	10. Menganalisis kemampuan guru dalam menyusun RPP	3	4	B
Kegiatan Akhir	1. Menginformasikan hasil penilaian RPP yang dibuat guru	3	4	B
	2. Memberikan tindak lanjut dan mengucapkan terimakasih atas kerjasama guru	4	4	SB
	Jumlah	39	56	
	Persentase	69%		C

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas Tutor (peneliti) tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan tindakan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan tindakan.

Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I ini adalah 39 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 69%. Berarti aktivitas tutor selama kegiatan tutorial berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

b) Dari Segi Guru

Data hasil observasi dari segi guru selama mengikuti proses tutorial melalui diskusi kelompok dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Tindakan Melalui Diskusi Kelompok (Dari Aspek Guru) Siklus I

Tahap Kegiatan Supervisi	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
Kegiatan Awal	1. Mendengarkan tujuan dan maksud pelaksanaan diskusi kelompok	3	4	B
	2. Melakukan tanya jawab dan diskusi tentang RPP yang pernah dibuat	2	4	C
Kegiatan inti	1. Guru berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang RPP yang pernah dibuat	2	4	C
	2. Mendengarkan penjelasan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	3. Mendengarkan penjelasan tentang model perencanaan pembelajaran	3	4	B
	4. Mendengarkan penjelasan tentang fungsi Perencanaan Pembelajaran	3	4	B
	5. Mendengarkan penjelasan tentang komponen-komponen yang ada dalam RPP	2	4	C
	6. Mendengarkan penjelasan tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP	2	4	C
	7. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	8. Guru menentukan bentuk dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	9. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	10. Mendengarkan hasil analisis penyusunan RPP	3	4	B
Kegiatan Akhir	1. Mendengarkan informasi hasil penilaian RPP yang telah dibuat	4	4	SB
	2. Mendengarkan tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	37	56	
	Persentase	66%		C

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 5 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 7 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan supervisi.

Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus I ini adalah 37 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 66%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan diskusi kelompok berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

3) Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan supervisi diakhiri penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian dilakukan dengan mencermati kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan menentukan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

No	Nama Guru	ASPEK PENILAIAN										Skor	%	Kualifikasi
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
1.	EF	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26	65%	C
2.	MS	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29	72,5%	C
3.	SH	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	32	80%	B
4.	MR	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29	72,5%	C
5.	RF	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25	62,5%	C
6	SM	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	24	60%	C
7	ST	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	32	80%	B
8	MA	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29	72,5%	C
9	WW	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	32	80%	B
10	AB	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29	72,5%	C
		JUMLAH										287		
		PERSENTASE											66,5%	C

Keterangan:

- A** : Menuliskan Identitas Mata Pelajaran
- B** : Menuliskan Standar Kompetensi
- C** : Menuliskan Kompetensi Dasar
- D** : Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- E** : Merumuskan Tujuan Pembelajaran.
- F** : Materi Ajar
- G** : Alokasi Waktu
- H** : Menentukan Metode Pembelajaran, Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar
- I** : Merumuskan kegiatan pembelajaran
- J** : Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikemukakan tabel diatas terlihat persentase nilai rata-rata kemampuan

guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru adalah 66,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Negeri 1

Merauke pada siklus I masih berada dalam kategori cukup.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan diskusi kelompok siklus I dilakukan pengamatan, penilaian dan dokumentasi. Hasil pengamatan, penilaian dan dokumentasi selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan kepala sekolah (observer). Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah pada saat supervisi berakhir, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka diketahui:

- 1) Guru terlihat kurang nyaman dengan adanya kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Semuanya guru menyusun RPP, tetapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya, baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu, dan keliru dalam melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi, tidak melengkapi dan keliru dalam menentukan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- 3) Hasil penilaian kemampuan guru dalam penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana persentase nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 66,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Negeri 1 Merauke pada siklus I berada dalam kategori cukup.

Bersama observer (kepala sekolah), peneliti mendiskusikan perencanaan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian maka tujuan yang diharapkan pada kegiatan supervisi siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya menerapkan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan ditargetkan pada siklus II. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Penelitian Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan diskusi kelompok siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada pendalaman materi diskusi, dengan member penekanan pada aspek-aspek penyusunan yang

sulit bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan diskusi kelompok mengikuti langkah-langkah supervisi yang telah direncanakan, yaitu:

- 1) Pelaksanaan Kegiatan Tahap Persiapan. Tahap ini diawali dengan mengadakan pertemuan individual kepada guru yang akan berdiskusi.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pelaksanaan (penyajian) Dalam tahap ini peneliti, tanya jawab tentang masalah praktis tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mencocokkannya dengan karakteristik penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan lengkap.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Tahap Tindak lanjut. Pada tahap tindak lanjut, guru dibawah bimbingan peneliti untuk menyimpulkan materi diskusi, dan mengevaluasi kembali kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil Pengamatan Terhadap Perencanaan Kegiatan Diskusi Kelompok

Rencana kegiatan tindakan diskusi kelompok dilaksanakan melalui lembar penilaian terhadap aspek perencanaan yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan diskusi kelompok, (b) pemilihan materi diskusi kelompok, (c) pengorganisasian materi diskusi kelompok, (d) pemilihan sumber/media dalam pelaksanaan diskusi kelompok, (e) menyusun langkah-langkah diskusi kelompok, (f) teknik diskusi kelompok, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Penilaian Perencanaan Kegiatan Tindakan Melalui Diskusi Kelompok

No	Karakteristik penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kualifikasi
1.	Kejelasan perumusan tujuan diskusi kelompok	4	4	SB
2	Pemilihan materi diskusi kelompok	4	4	SB
3	Pengorganisasian materi diskusi kelompok	3	4	B

No	Karakteristik penilaian	Skor	Skor Maksimal	Kualifikasi
4	Pemilihan sumber/media diskusi kelompok	3	4	B
5	Kejelasan materi diskusi kelompok	4	4	SB
6	Langkah-langkah pelaksanaan kelompok	4	4	SB
7	Kelengkapan instrument	4	4	SB
	Jumlah	25	28	
	Persentase	89,3%		B

Berdasarkan tabel aspek penilaian terhadap rencana kegiatan tindakan diskusi kelompok siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 89,3% dengan kategori baik.

1) Hasil Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Tindakan Diskusi Kelompok

a) Dari Segi Tutor (Peneliti)

Data hasil observasi dari aspek peneliti sebagai tutor selama mengikuti proses pelaksanaan diskusi kelompok dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Diskusi Kelompok (Dari Aspek Tutor/Peneliti) Siklus II

Tahap Kegiatan Supervisi	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
Kegiatan Awal	1. Menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan diskusi kelompok	4	4	SB
	2. Melakukan tanya jawab tentang kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP	3	4	B
Kegiatan inti	1. Mengarahkan guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penyusunan RPP pada pertemuan sebelumnya	4	4	SB
	2. Menjelaskan tentang hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	4	SB
	3. Menjelaskan model-model Perencanaan Pembelajaran	4	4	SB
	4. Menjelaskan tentang fungsi Perencanaan Pembelajaran	3	4	B
	5. Menjelaskan komponen-komponen yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	6. Menjelaskan tentang prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	7. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	2	4	C
	8. Membimbing guru dalam menentukan bentuk dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	9. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru	4	4	SB
	10. Menganalisis kemampuan guru dalam menyusun RPP	4	4	SB
Kegiatan Akhir	1. Menginformasikan hasil penilaian RPP yang dibuat guru	4	4	SB

	2. Memberikan tindak lanjut dan mengucapkan terimakasih atas kerjasama guru	4	4	SB
	Jumlah	49	56	
	Persentase	88%		B

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas tutor (peneliti) tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan supervisi, 8 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 5 diberi kualifikasi baik, dan 1 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan.

Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini adalah 49 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 88%. Berarti aktivitas tutor selama kegiatan diskusi kelompok berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

b) Dari Segi Guru

Data hasil observasi dari segi guru selama mengikuti proses supervisi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Diskusi Kelompok (Dari Aspek Guru) Siklus II

Tahap Kegiatan Supervisi	KARAKTERISTIK	Skor	Skor Maks	Kategori
Kegiatan Awal	1. Mendengarkan tujuan dan maksud pelaksanaan supervisi	4	4	SB
	2. Melakukan tanya jawab dan diskusi tentang RPP yang pernah dibuat	3	4	B
Kegiatan inti	1. Guru berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang RPP yang pernah dibuat	4	4	SB
	2. Mendengarkan penjelasan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	4	4	SB
	3. Mendengarkan penjelasan tentang model perencanaan pembelajaran	3	4	B
	4. Mendengarkan penjelasan tentang fungsi Perencanaan Pembelajaran	3	4	B
	5. Mendengarkan penjelasan tentang komponen-komponen yang ada dalam RPP	3	4	B
	6. Mendengarkan penjelasan tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP	3	4	B
	7. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	8. Guru menentukan bentuk dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	9. Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	3	4	B
	10. Mendengarkan hasil analisis penyusunan RPP	3	4	B
Kegiatan Akhir	1. Mendengarkan informasi hasil penilaian RPP yang telah dibuat	4	4	SB
	2. Mendengarkan tindak lanjut	4	4	SB
	Jumlah	46	56	
	Persentase	82%		B

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 4 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 10 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan.

Dari hasil lembaran pengamatan dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II ini adalah 46 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 82%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan diskusi kelompok berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori baik.

2) Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan diskusi kelompok diakhiri penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian dilakukan dengan mencermati kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, dan merumuskan kegiatan pembelajaran, serta menentukan penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

No	Nama Guru	ASPEK PENILAIAN										Skor	%	Kualifikasi
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
1.	Eka Ferdinan G, S.Pd.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34	85%	B
2.	Maide Saragih, S.Pd.K	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5%	B
3.	Siti Hadijah, S.Kom.	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	87,5%	B
4.	Margareta Roya, S.Pd.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34	85%	B
5.	Renold Fofied, S.Pd.	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	80%	B
6	Salomina, S.Pd.	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	80%	B
7	Silsilia Tiranda, S.Pd.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34	85%	B
8	Mercy Alfon, S.Pd.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35	87,5%	B
9	William Wasa, S.Pd.	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35	87,5%	B
10	Afrida Bambu, S.Pd.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34	85%	B
JUMLAH											301			
PERSENTASE												84,5%	B	

Keterangan:

- A** : Menuliskan Identitas Mata Pelajaran
- B** : Menuliskan Standar Kompetensi
- C** : Menuliskan Kompetensi Dasar
- D** : Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- E** : Merumuskan Tujuan Pembelajaran.
- F** : Materi Ajar
- G** : Alokasi Waktu
- H** : Menentukan Metode Pembelajaran, Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar
- I** : Merumuskan kegiatan pembelajaran
- J** : Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikemukakan tabel diatas terlihat persentase

nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 84,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) SMP Negeri 1 Merauke pada siklus II mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan kepala sekolah setiap tindakan melalui diskusi kelompok berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Merauke sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II ini, guru-guru kelas sudah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lebih lengkap dan sistematis. Hal ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai 84,5%. Dengan demikian tindakan melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai hasil yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa kemampuan guru-guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Merauke belum optimal. Walaupun telah dilaksanakan tindakan melalui diskusi kelompok, namun dari hasil lembar penilaian dapat dilihat kemampuan guru dalam menyusun dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru mencapai persentase nilai rata-rata 66,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP Negeri 1 Merauke pada siklus I masih berada dalam kategori cukup.

Dari catatan hasil penilaian kemampuan guru dan diskusi peneliti dengan kepala sekolah sebagai kolaborator dan observer, pada siklus I ternyata guru memiliki kesulitan dalam melengkapi RPP-nya, baik dengan

komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu, dan keliru dalam melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi, tidak melengkapi dan keliru dalam menentukan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.

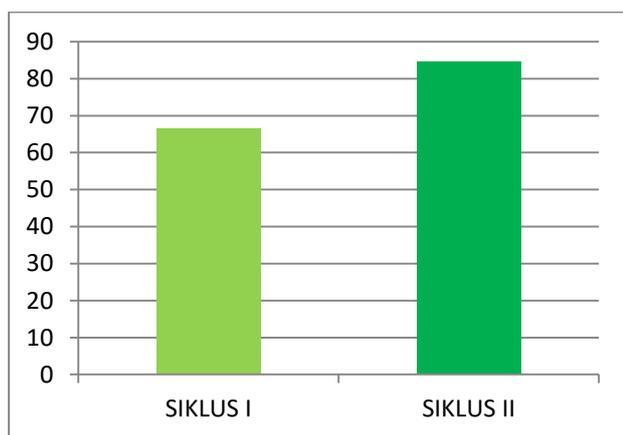
Dari hasil penelitian dan tindakan melalui diskusi kelompok yang dilaksanakan, memperlihatkan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SMP Negeri 1 Merauke dari segi kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, dan merumuskan kegiatan pembelajaran, serta menentukan penilaian hasil belajar masih perlu dilengkapi. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I yang belum mencapai hasil seperti yang diharapkan, peneliti merasa perlu merencanakan untuk melakukan siklus II dengan harapan lebih meningkatkan lagi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Merauke ini. Rencana perbaikan ditargetkan pada kendala-kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus sebelumnya yang belum menunjukkan ketercapaian, dan setelah diadakan pengamatan dan refleksi dengan observer (kepala sekolah) maka tindakan melalui diskusi kelompok dilanjutkan pada siklus II. Tindakan dengan diskusi kelompok pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dari hasil diskusi kelompok pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan dilakukan dengan lebih matang sehingga mampu tepat sasaran. Dengan perencanaan yang baik, maka tindakan melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan

kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan catatan hasil dilapangan, observasi, dan diskusi dengan kepala sekolah sebagai kolaborator dan observer pada siklus II, guru-guru sudah mengalami peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), baik dari segi kemampuan dalam menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, dan merumuskan kegiatan pembelajaran, serta menentukan penilaian hasil belajar. Dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlihat persentase nilai rata-rata sudah mencapai 84,5% artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II meningkat dan berada dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan guru dapat digambarkan melalui diagram berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 1 Merauke Dalam Menyusun

Dari hasil tindakan melalui diskusi kelompok yang dilaksanakan pada siklus II mampu memberikan stimulus sangat bagus dalam memotivasi guru untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui penelitian ini dapat dikatakan bahwa supervisi sangat strategis dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pembinaan terhadap guru berupa pemberian bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan kepada guru-guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah berjalan dengan baik. Peneliti telah mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga dapat memaksimalkan hasil diskusi dan berjalan sesuai prosedur pelaksanaan diskusi kelompok.
2. Pelaksanaan tindakan melalui diskusi kelompok dalam peningkatan kompetensi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini difokuskan pada kemampuan guru dalam menuliskan identitas mata pelajaran, menuliskan standar kompetensi, menuliskan kompetensi dasar, menuliskan indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi ajar, menentukan alokasi waktu, menentukan metode pembelajaran, media/alat/bahan/sumber belajar, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan menentukan penilaian hasil belajar.
3. Pelaksanaan diskusi kelompok mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Merauke, hal ini dapat dilihat dari

penilaian siklus II lebih tinggi dari pada hasil diskusi kelompok siklus I yaitu 66,5% meningkat menjadi 84,5%.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan kegiatan melalui diskusi kelompok harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan baik
2. Agar para pendidik terutama guru hendaknya dapat lebih memahami langkah-langkah penyusunan RPP agar perencanaan pembelajaran lebih lengkap dan sistematis. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.
4. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

REFERENSI

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin Harahap. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007). Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- IGK Wardani. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaerudin dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Pilar Media
- Manshur Muslich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. (1992). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Minin Haryati, 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Moh. Uzer Usman. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Bandung: VI Press
- Ngalim Purwanto. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Piet A Sahertian. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam*

- Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng Listiyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press
- Suparno, dkk. 1988. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Arifin Ahmad, 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*, Yogyakarta